

Proses Pembelajaran Seni Tari Melalui Teknik Motivasi DI SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin

Mega Fadillah

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang

Treny Hera

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang

Fadhilah Hidayatullah

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang

Alamat: Jln A.Yani Lrg Gotong royong 9/10 ulu Plaju Palembang

Korespondensi penulis: megaa.fdllh@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out and describe the dance forms of middle children in the Tuah Merindu art studio, PulauBeringin District, South OKU Regency. The method used in this research is a qualitative descriptive method discussing the dance forms of middle children. This research uses primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques used are observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The results of this research, the middle child dance was created in 2019 which has the meaning "nak iduptareknyawe" where middle children are required to be tougher and tougher in living life. Over time, this dance is carried out with the aim of preserving and maintaining regional traditional dances that have been passed down from generation to generation so that they are known to the outside community and are not lost over time. The forms in the middle child's dance at the Tuah Merindu art studio, PulauBeringin District, South OKU Regency have elements, namely 1). Theme, 2). Motion, 3). Dancer, 4). Property, 5). Music, 6). Makeup 7). Clothing, 8). Floor Patterns, 9). Expression/Pattern, 10). Storyline, 11). Dramatic Plot, 12). Settings, 13). Stage, 14). Lighting.*

Keywords: *Form, Middle Child Dance, Regional Dance, Island*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengkaji Proses Pembelajaran Seni Tari melalui Teknik Motivasi di SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin. Proses pembelajaran seni tari ini membahas tentang Seni Tari Sambut Setulang Setudung yang berasal dari Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan tiga metode analisis data. Ketiga metode tersebut yakni, metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran Seni Tari Sambut Setulang Setudung di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Rambutan banyuasin dan motivasi belajar siswa mengenai proses pembelajaran tersebut. Dimana hasil dari penelitian ini memiliki faktor pengaruh dalam motivasi belajar siswa tersebut. Adapun faktor pengaruh tersebut yakni, kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang diberikan guna mendukung kegiatan proses pembelajaran serta kurangnya atensi dari guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran Seni Tari Sambut Setulang Setudung berlangsung.

Kata Kunci: Bentuknya, Tari Anak Tengah, Tari Daerah, Pulau

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya yang terjadi pada suatu ruang lingkup belajar. Proses pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan adalah proses dimana pengajar menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Sehingga kemudian dapat dilakukannya pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses

pembelajaran merupakan suatu implementasi berdasarkan perencanaan yang telah dipersiapkanebelumnya, agar hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran ini dapat sesuai dengan yang diinginkan. Untuk menjaga suatu proses pembelajaran tetap dalam jalur yang tepat, diperlukan adanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan tahapan mengkoreksi proses pembelajaran yang telah terjadi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik memerlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu pendukungnya adalah teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara pendekatan guru dalam menyampaikan bahan ajar yang diberikan secara efektif. Teknik pembelajaran mendukung sebuah metode pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peran pendidikan harus memiliki tujuan yang relevan dengan permasalahan tersebut. Implementasi dari system pendidikan yang ada pun harus memiliki standar porsi yang sesuai sehingga dapat dikonsumsi siswa di sekolah dengan baik. Sehingga penerapan teknik pembelajaran menghasilkan langkah yang tepat sesuai dengan tujuan dari permasalahan yang ada. Terlepas dari teknik pembelajaran, motivasi belajar pun harus menjadi prioritas utama. Sebab motivasi akan mempengaruhi ketertarikan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Ketertarikan siswa terhadap seni tari ini menjadi peranan penting untuk kemudian mengembalikan kreatifitas siswa dan kebudayaan Indonesia yang sejauh ini semakin memudar.

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin menunjukkan adanya indikasi kurangnya dalam ketertarikan pada proses pembelajaran seni tari. Indikasi ini ditunjukkan karena tidak terciptanya proses pembelajaran yang interaktif dan siswa terkesan mengabaikan keberadaan pemateri di depan. Adapun kelas yang mempelajari seni tari ini adalah siswakesel VIII di SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin. Materi yang diajarkan merupakan seni tari yang berasal dari daerah dimana sekolah tersebut berada, yakni Seni Tari Sambut Setulang Setudung. Mempelajari Seni Tari Sambut Setulang Setudung juga merupakan salah satu upaya pihak sekolah untuk mengenalkan budaya yang ada di Banyuasin. Penerapan konsep pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin ini masih menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Dalam penerapan kurikulum ini terhitung menggunakan kurikulum yang sudah lama. Sementara ada kurikulum yang baru yakni Kurikulum Merdeka yang lebih menuntut kepada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunansuatu negara. Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan sesuatu yang harus ditempuh seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu mencapai kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan. Namun, salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Noni Rozaini dan Sandra Dwi Anti, 2017)

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada praktik dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah Perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak dasarnya. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan (Yayan Alpian, 2019) Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi di dalam diri siswa, maka siswa akan bersemangat untuk belajar. Hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap nilai belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh akan lebih maksimal. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberprestasian siswa dalam melakukan kegiatan belarnya. Semakin tinggi motivasi dalam diri siswa tentunya berdampak pada efektifitas dan efisiensi belajarnya. Dan sebaliknya, kurangnya motivasi dalam diri siswa akan memberikan prestasi belajar yang kurang memuaskan (Noni Rozaini dan Sandra Dwi Anti, 2017).

Penelitian mengenai Proses Pembelajaran Seni Tari melalui Teknik Motivasi di SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin ini memiliki dasar yang menjadi perhatian peneliti. Terdapat beberapa hal yang menjadi bahasan penting yang seharusnya menjadi perhatian bagi kalangan yang menggeluti dunia pendidikan. Sebab, kasus ini dapat menjadi bumerang bagi siswa sebagai penerus tongkat estafet dalam mendirikan bangsa ini jika bentuk motivasi belajar siswa masih rendah. Oleh karenanya, sehubungan dengan kajian mengenai motivasi belajar ini, terdapat beberapa jurnal dan buku yang membahas kajian yang relevan dengan kondisi motivasi belajar ini, diantaranya sebagai berikut.

Sesuai dengan kegiatan pembelajaran seni tari di kelas dari kegiatan PBM yang dilaksanakan guru, pengalaman mengajar oleh peneliti sendiri sewaktu PL, dan hasil survey penelitian pada bulan November 2018 terungkap fakta (dataawal) penelitian bahwa beberapa faktor motivasi dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) dan beberapa faktor motivasi lainnya dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik) telah mempengaruhi lahirnya motivasi belajar siswa secara umum pada pembelajaran tari di kelas X MAN 3 Kota Padang. Hasil wawancara sekilas dengan seorang siswa kelas X-2, terungkap bahwa sebenarnya sebelum siswa melaksanakan pembelajaran seni tari di kelas sesuai jadwal pelajarannya, siswa sudah memiliki pandangan dan motivasi tersendiri terhadap pelajaran seni tari di Madrasah ini. Misalnya, karena pelajaran seni tari adalah pelajaran umum di Madrasah dan tidak diuji dan UN (Ujian Nasional), maka motivasi siswa secara instrinsik untuk mempelajarinya tidak sekuat motivasi mereka untuk belajar pada mata pelajaran lain. Fakta ini bersesuaian dengan penjelasan Bapak Mashuri, S.Pd. (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum) MAN 3 Kota Padang. Inifakta yang sering terungkap dari kebanyakan hasil-hasil penelitian skripsi mahasiswa perguruan tinggi dari berbagai bidang studi (Pebriza Armayeni, 2019).

Pembelajaran seni tari tradisional di sekolah dasar di era zaman sekarang masih banyak siswa yang kurang minat dalam mempelajari seni tari tradisional. Keadaan tersebut dikarenakan siswa lebih memilih mengganggu temannya, jam pembelajaran yang kurang efektif, metode guru yang kurang dikembangkan. Data yang diperoleh berdasarkan observasi, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional disebabkan oleh jam pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari yang memicu siswa sudah kelelahan dalam pembelajaran sebelumnya, metode guru yang membosankan sehingga siswa mengganggu teman lainnya (Cipta, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan didalam penelitian adalah metode penelitian yang telah dikaji secara mendalam sehingga metode penelitian yang digunakan menjadi metode yang sesuai dengan apa yang menjadi target dari penelitian. Agar, penelitian yang dilakukan memiliki garis besar atau tujuan pokok yang dapat ditarik kesimpulannya.

Sejumlah literatur menunjukkan bahwa ada dua metode penelitian yang umum, baku dan lazim, yaitu jenis penelitian kualitatif dan jenis penelitian kuantitatif. Terdapat pula jenis penelitian yang ketiga yaitu penggabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yang lazim disebut *mixed method*. Daripada itu, terdapat jenis-jenis penelitian lain yang unik dan khas, seperti penelitian interdisipliner, penelitian multidisipliner dan penelitian

transdisipliner. Bahkan, ada penelitian integral yang menerapkan multi-pendekatan (Sarosa, 2021).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konseptori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan (Dr. Umar Sidiq, 2019).

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan

Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subjektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti itu adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak dikenai analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam digunakan (Adhi Kusumastuti, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan kumpulan data yang didapatkan setelah dilakukannya penelitian. Data yang didapat merupakan data yang menjadi faktor masalah di dalam suatu penelitian. Adapun kumpulan data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dan deskripsi di bawah ini.

Penelitian ini dilakukan selama 4 pertemuan dengan melakukan tiga tahapan ,yakni observasi, wawancara dan dokumntasi. Berikut tabel yang menunjukkan kegiatan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung.

Tabel 1. Daftar Nama Informan / Objek Penelitian

No	Objek Penelitian	Keterangan
1	Nurhayati, S.Pd	Guru Seni Budaya
2	Kiki Saputri	Siswa Kelas VIII-6
3	Jeki Kurniawan	Siswa Kelas VIII-6

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal Penelitian	Kegiatan Penelitian	Objek/Informan Penelitian	Tempat Penelitian
1	2 Mei 2024	Mengamati keadaan ruang lingkup sekolah dan melakukan pengenalan	Ibu Nurhayati, S.Pd/Guru Seni Budaya dan siswa kelas VIII-6	SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin Kelas VIII-6.
2	8 Mei 2024	Mengamati proses pembelajaran seni budaya dan melakukan wawancara.	Ibu Nurhayati, S.Pd/Guru Seni Budaya dan siswa kelas VIII-6	SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin Kelas VIII-6.
3	15 Mei 2024	Mengamati proses pembelajaran seni budaya dan melakukan wawancara	Ibu Nurhayati, S.Pd/Guru Seni Budaya dan siswa kelas VIII-6	SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin Kelas VIII-6.
4	22 Mei 2024	Mengamati proses pembelajaran seni budaya dan melakukan wawancara	Ibu Nurhayati, S.Pd/Guru Seni Budaya Hengky Kusuma/Siswa Jeki Kurniawan/Siswa	SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin Kelas VIII-6.



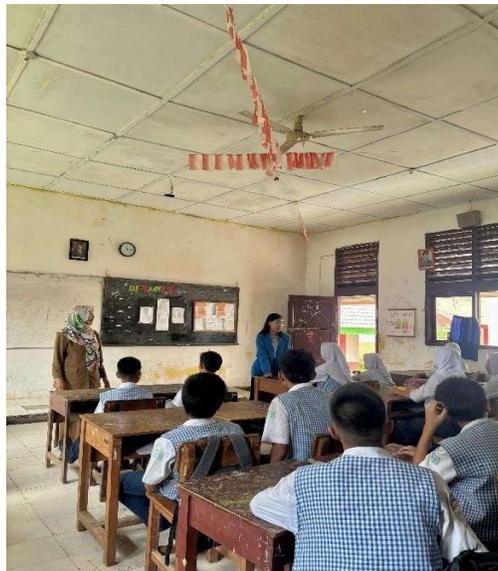
Gambar Dokumentasi Proses Wawancara dengan Siswa

Gambar diatas menunjukkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian. Objek penelitian tersebut yakni Kiki Saputridan Jeki Kurniawan siswa kelas VIII-6. Kegiatan ini dilakukan setelah proses pembelajaran di ruang kelas tersebut.



Gambar. Proses Wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran

Gambar diatas menunjukkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian. Objek penelitian tersebut Ibu Nurhayati yang merupakan guru mata pelajaran seni budaya di kelas VIII-6. Kegiatan ini dilakukan setelah proses pembelajaran di ruang kelas tersebut.



Gambar Proses Kegiatan Observasi

Hasil Analisis Data

Proses pembelajaran Seni Tari Sambut Setulang Setudung melalui Teknik Motivasi di SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang terjadi di ruang kelas. Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas, proses pembelajaran Seni Tari Sambut Setulang Setudung melalui teknik motivasi di SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin ini memiliki tahapan perencanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada masing-masing setiap kegiatan tersebut terdapat kelebihan dan kekurangan dalam setiap tahapannya.

Rencana pembelajaran merupakan satu langkah yang baik sebelum melakukan proses pembelajaran. Pada tahapan ini, peneliti melihat guru melakukan perencanaan dengan langkah yang sudah cukup baik. Detail dari materi yang akan disampaikan oleh guru tersusun secara sistematis. Namun dalam hal ini, peneliti mengamati guru kurang melakukan analisa atau riset untuk elemen atau unsur yang terlibat di proses pembelajaran selain dari materi yang akan disampaikan. Sebaiknya dalam merencanakan suatu pembelajaran, guru dapat menganalisa dari seluruh elemen yang terlibat di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Elemen ini salah satunya adalah keberadaan siswa. Guru yang menyusun perencanaan tidak menganalisa secara mendalam mengenai faktor dari diri siswa yang dimana akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini biasa disebut analisis situasi. Dalam analisis situasi ini, penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran seni tari ini. Sehingga faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi seni tari dapat digali lebih luas dan lebih mendalam lagi.

Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data tentang Proses Pembelajaran Seni Tari melalui Teknik Motivasi di SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin. Pada penelitian ini, peneliti akan terlebih dahulu membahas tentang temuan proses dari pembelajaran Seni Tari Sambut Setulang Setudung di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin. Penelitian ini menemukan dua permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin.

Temuan pertama adalah kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar Seni Tari Sambut Setulang Setudung di kelas. Motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Seni Tari Sambut Setulang Setudung terlihat kurang baik. Fokus perhatian siswa pada saat proses pembelajaran selalu teralihkan pada hal yang lain. Siswa melakukan praktik tari dengan rasa tidak percaya diri dan cenderung pasif di ruang kelas. Sehingga tidak tercipta suasana ruang kelas yang kondusif dan aktif. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar

mahasiswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar, mendorong mahasiswa berperilaku aktif untuk berprestasi di dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar mahasiswa, dikarenakan perlu jangka waktu untuk meresapi, menghayati dan melakukan bagaimana teori motivasi tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal pendidikan (Sarosa, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Cipta, 2019),

Pembelajaran seni tari tradisional di sekolah dasar di era zaman sekarang masih banyak siswa yang kurang minat dalam mempelajari seni tari tradisional. Keadaan tersebut dikarenakan siswa lebih memilih mengganggu temannya, jam pembelajaran yang kurang efektif, metode guru yang kurang dikembangkan. Data yang diperoleh berdasarkan observasi, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional disebabkan oleh jam pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari yang memicu siswa sudah kelelahan dalam pembelajaran sebelumnya, metode guru yang membosankan sehingga siswa mengganggu teman lainnya.

Temuan kedua adalah kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran Seni Tari Sambut Setulang Setudung di kelas. Fasilitas yang tersedia diberikan oleh pihak SMP Negeri 1 Rambutan Banyuwasin ini hanya berupa papan tulis. Proses pembelajaran seni tari yang membutuhkan proyektor untuk menampilkan video rekaman tari untuk diperhatikan secara seksama menjadi terhambat. Sehingga guru di kelas hanya dapat memberikan instruksi untuk kemudian siswa menonton di ponsel masing-masing, yang dimana tidak semua siswa di kelas memiliki ponsel pada saat tersebut. Hal ini menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah. Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan sesuatu yang harus ditempuh seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu mencapai kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan. Namun, salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Noni Rozaini dan Sandra Dwi Anti, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Proses Pembelajaran Seni Tari melalui Teknik Motivasi di SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin ini secara keseluruhan berjalan dengan cukup baik. Namun, terdapat beberapa hal yang masih kurang baik, seperti rendahnya tingkat motivasi belajar dari diri siswa yang disebabkan oleh kurangnya peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa itu sendiri. Dan kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran seperti seni tari ini.

Saran

Saran dari penelitian tentang Proses Pembelajaran Seni Tari melalui Teknik Motivasi di SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin ini tertuju pada pihak SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin serta siswa-siswi SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin. Kepada pihak SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin agar memberikan sarana dan prasarana yang lengkap dan baik guna mendukung proses pembelajaran di sekolah, dan dapat memberikan pelatihan khusus kepada tenaga pengajar dalam membangun motivasi belajar siswa guna meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa. Kepada guru seni budaya agar melakukan evaluasi terhadap kinerja dalam memberikan pembelajaran. Sedangkan kepada siswa di SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin agar meningkatkan keinginan belajar dengan menambah wawasan mengenai pentingnya sebuah ilmu pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

- Abd.Hadi, A. R. (2021). Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. Banyumas: CV Perdana Persada.
- Adhi Kusumastuti, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Agus Salam, M. (2023). Metode penelitian kualitatif. Pasaman Barat: CV. AZKA Pustaka.
- Anggraini, Susmiarti, & Afifah Asriati. (2015). Motivasi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 28 Kecamatan Kuranji Padang. E-Journal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
- Cipta, E. G. (2019). Minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari tradisional di sekolah dasar. ISBN.
- Farida Nugraharani, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Surakarta: Anonim.
- Noni Rozaini, & Sandra Dwi Anti. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Jurnal Niagawan, 6(2), Oktober 2017.

- Pebriza Armayeni, Y. Y. (2019). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran tari di kelas X MAN 3 Kota Padang. E-Journal Sendratasik.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. Jurnal Adabiya, 1(83).
- Salim Korompot, M. R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. Jambura Guidance and Counseling Journal.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Sutardi, S. (2016). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar dan lingkungan.
- Umar Sidiq, M. D. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan.
- Wahidmurni, M. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Warti, E. (2016). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut.